

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting karena selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Secara umum pendidikan merupakan suatu proses mengembangkan diri untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Pentingnya suatu pendidikan dikarenakan kemajuan teknologi yang berkembang semakin pesat seperti sekarang ini sudah ada rencana revolusi industri 4.0 untuk ASEAN akan dimulai pada tahun 2020. Oleh karena itu, dunia pendidikan di Indonesia juga perlu mempersiapkan diri memasuki revolusi industri 4.0 ini dengan melakukan beberapa perubahan dalam menerapkan metode pembelajaran di sekolah. Untuk menyeimbangkannya dapat melalui proses pembelajaran yang dapat menunjang perkembangan diri seseorang salah satunya adalah pembelajaran matematika.

Matematika selalu berkembang seiring berjalannya kemajuan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi, sehingga matematika dipandang sebagai suatu ilmu yang terstruktur dan terpadu. Menurut Suherman dkk (Rahmayani, 2014) matematika juga berfungsi untuk melayani ilmu pengetahuan artinya selain tumbuh dan berkembang untuk dirinya sendiri sebagai suatu ilmu, matematika juga melayani kebutuhan ilmu pengetahuan dalam pengembangan dan operasionalnya. Bagi dunia pendidikan matematika memiliki peran sebagai bahasa simbolik yang memungkinkan terwujudnya komunikasi secara cermat.

Oleh karena itu, matematika perlu diajarkan di setiap jenjang pendidikan baik pendidikan dasar maupun pendidikan menengah.

National Council of Teacher of Mathematics (NCTM, 2000) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah guru harus memperhatikan lima aspek kemampuan, salah satunya adalah kemampuan komunikasi matematis. Kemampuan komunikasi matematis adalah suatu kemampuan siswa dalam menyampaikan sesuatu yang diketahuinya melalui peristiwa dialog atau saling hubungan yang terjadi di lingkungan kelas, dimana terjadi pengalihan pesan. Pesan yang dialihkan berisi tentang materi matematika yang dipelajari siswa, misalnya berupa konsep, rumus, atau strategi penyelesaian suatu masalah. Pihak yang terlibat dalam peristiwa komunikasi di dalam kelas adalah guru dan siswa. Cara pengalihan pesannya dapat secara lisan maupun tertulis.

Mahmudi (2009) mengungkapkan bahwa menulis dapat meningkatkan daya ingat mengenai konsep dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksi pemikiran mereka. Melalui menulis dapat juga mencakup pengungkapan apa yang sudah diketahui/dipahami dan yang belum dipahami siswa. Selain itu, tugas menulis dapat pula berupa penyelesaian masalah. Penyelesaian masalah melibatkan beberapa kemampuan strategis seperti mengkoordinasikan berbagai informasi atau ide-ide matematika dan menggunakannya untuk menyelesaikan masalah. Dengan demikian kemampuan komunikasi matematis tertulis mampu membimbing siswa mengungkapkan ide, gagasan mereka secara non verbal.

Baroody (Armiati, 2009) mengungkapkan alasan mengapa untuk fokus pada komunikasi matematis itu penting adalah matematika merupakan bahasa yang esensial bagi matematika itu sendiri. Matematika tidak hanya sebagai alat berpikir yang membantu siswa untuk mengembangkan pola, menyelesaikan masalah, dan memberikan kesimpulan, tetapi juga sebagai alat untuk mengkomunikasikan pikiran, memvariasikan ide secara jelas, tepat, dan singkat. Sehubungan dengan uraian di atas diketahui bahwa komunikasi merupakan hal yang penting karena dapat mendorong siswa untuk mengeluarkan ide-ide matematisnya melalui pesan tertulis, dimana siswa secara aktif membangun hubungan antara konsep yang sedang siswa pelajari dengan konsep yang sudah siswa pahami. Komunikasi tertulis berupa ide-ide matematis, gambar, grafik dan juga alortima penyelesaian serta memberikan sebuah argumen.

SMP Negeri 3 Kalibagor merupakan Sekolah Menengah Pertama yang beralamat di Jalan Kalianja Petir, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. SMP Negeri 3 Kalibagor mempunyai berbagai prestasi yang diraihnya, seperti Lomba Gerak Jalan meraih juara I untuk gerak jalan putra dan gerak jalan putri, dan kepramukaan. Dengan akreditasi A yang telah didapatkan, banyak gedung bangunan sekolah yang telah dibangun. Dengan 18 kelas yang telah tersedia sebagai tempat diselenggarakannya kegiatan belajar mengajar, 2 perpustakaan, toilet yang terbagi menjadi 3 jenis yaitu untuk siswa-siswi, gurudan karyawan tu. Terdapat Laboratorium IPA guna menunjang proses pendidikan di SMP Negeri 3 Kalibagor. Di sekolah ini

terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler ada peraturan baris berbaris (PBB), musik dan pramuka. Siswa SMP Negeri 3 tentu memilih satu atau lebih kegiatan non-akademik tersebut karena pramuka memang ekstrakurikuler yang wajib diikuti. Dengan adanya ekstrakurikuler di sekolah maka ada suatu penggolongan untuk setiap ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa sehingga muncul keberagaman antarsiswa dalam memperoleh pengalaman belajar, dari hal tersebut dimungkinkan setiap siswa dalam proses belajarnya memiliki gaya belajar yang berbeda.

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 3 Kalibagor berdasarkan pertimbangan siswa SMP Negeri 3 Kalibagor yang memiliki berbagai ketertarikan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang beraneka ragam sehingga mereka masing-masing mempunyai cara yang berbeda terhadap proses belajarnya dalam mengemukakan ide-ide serta bagaimana mereka berpendapat. Oleh karena itu, peneliti ingin menggambarkan bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa jika ide-ide mereka dituangkan kedalam bentuk tulisan. Dari hal tersebut peneliti ingin menghubungkan kemampuan komunikasi matematis dengan berdasarkan gaya belajar siswa SMP Negeri 3 Kalibagor, untuk itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Deskripsi kemampuan komunikasi matematis siswa SMP Negeri 3 Kalibagor ditinjau dari gaya belajar menurut David Kolb”**.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih memfokuskan permasalahan yang akan dibahas maka perlu adanya pembatasan masalah, dimaksudkan untuk mendapatkan tingkat kedalaman penelitian secara maksimal, maka penelitian ini dibatasi pada deskripsi kemampuan komunikasi matematis siswa yang ditinjau dari gaya belajar menurut David Kolb pada materi bangun datar segiempat dan segitiga siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Kalibagor.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII DSMP Negeri 3 Kalibagor yang ditinjau dari gaya belajar menurut David Kolb.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian terhadap deskripsi kemampuan komunikasi matematis yang ditinjau dari gaya belajar menurut David Kolb diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan dalam memahami kemampuan yang dimiliki oleh siswa di sekolah.

2. Bagi Guru

Dapat mendeskripsikan gaya belajar menurut David Kolb terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa sehingga membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar mandiri dan mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam belajar matematika.

